

BERBICARA LEBIH EFEKTIF: PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMA KOTA BANDUNG

Ridma Meltareza¹, Muhamad Rifa Assidiqi², Zihan Paula³, Shafa Nadiyah⁴, Diyah Anggraeni⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Membangun (INABA)

ridma.meltareza@inaba.ac.id¹, ripsidiqi@student.inaba.ac.id²,
ZihanPaula@student.inaba.ac.id³, shafanadiyah@student.inaba.ac.id⁴,
diyahanggraeni@student.inaba.ac.id⁵

ABSTRACT

Public speaking is the skill of speaking in front of a public or audience clearly, and effectively, public speaking allows students to express themselves, improves critical thinking skills, and allows them to communicate effectively. Public speaking is also a basic skill that everyone must have both in everyday life and at work and so on. Through this PKM Public Speaking training activity, universities contribute to improving the communication skills of high school students, so that they can develop their public speaking skills, so that it can be useful for students who take part in this activity in the future. The method used is a series of qualitative training that is structured clearly and precisely within a certain time frame, adjusted to the availability of time and place from the organizer. Then continue with data research on the results of the activities which will later be used to draw conclusions from the PKM Public Speaking training activities. The research results of this activity show that many high school students show an interest in public speaking. Also from this activity we see the good potential of each student in the field of communication in general, especially in public speaking. There is also a conclusion that can be drawn: public speaking skills are basic things that everyone, especially high school students, must have, which will be useful in the future.

Keywords : *Public speaking, senior high school, PKM, training*

ABSTRAK

Public speaking adalah keterampilan berbicara di depan publik atau audiens dengan jelas, efektif, public speaking memberikan siswa peluang untuk mengekspresikan diri meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan efektif. Melalui kegiatan PKM pelatihan Public speaking ini, perguruan tinggi berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMA, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, agar kelak dapat berguna bagi siswa yang mengikuti kegiatan ini di masa depan nanti. Metode yang digunakan adalah rangkaian pelatihan kualitatif yang terstruktur secara jelas dan tepat dalam kurung waktu tertentu, disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan tempat dari penyelenggara. Kemudian dilanjutkan dengan riset data hasil kegiatan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan kesimpulan dari diadakannya kegiatan PKM pelatihan Public speaking ini. Hasil penelitian kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak siswa SMA yang menunjukkan ketertarikannya akan public speaking, juga dari kegiatan ini kami melihat adanya potensi yang baik dari tiap siswa dalam bidang komunikasi secara umum, khususnya dalam public speaking. Ada pun kesimpulan yang dapat ditarik adalah keterampilan public speaking merupakan hal dasar yang wajib dimiliki setiap orang, khususnya siswa SMA yang kelak akan berguna di masa yang akan datang.

Kata kunci : *public speaking, SMA, PKM, pelatihan*

PENDAHULUAN

Public speaking adalah keterampilan berbicara di depan publik atau audiens dengan jelas, efektif, dan memikat. Keterampilan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Data dan pengalaman empiris menunjukkan bahwa public speaking adalah kemampuan yang sangat dicari oleh berbagai profesi dan organisasi. Banyak pekerjaan, terutama yang berkaitan dengan manajemen, penjualan, pemasaran, dan layanan pelanggan, memerlukan kemampuan berbicara yang baik. Bahkan, dalam survei oleh Asosiasi Manajemen Amerika, kemampuan berbicara di depan publik menjadi kemampuan teratas yang dicari oleh para pengusaha.

Kemampuan public speaking juga memegang peranan penting di dunia akademik. Siswa dan mahasiswa sering kali diminta untuk memberikan presentasi di depan kelas atau seminar. Di tingkat universitas, presentasi tesis atau disertasi merupakan bagian integral dari penelitian akademik. Kemampuan berbicara di depan publik ini membantu siswa mengomunikasikan ide dan penemuan mereka secara efektif kepada rekan-rekan sejawat dan dosen. Hal ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Tidak hanya dalam pekerjaan dan pendidikan formal, public speaking juga memiliki manfaat sosial yang besar. Kemampuan berbicara yang baik membantu individu membangun hubungan sosial yang lebih kuat. Orang yang mampu berbicara dengan percaya diri dan memikat lebih mungkin diterima oleh orang lain. Selain itu, public speaking juga meningkatkan kepercayaan diri individu. Ketika seseorang bisa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, ia merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam hidupnya.

Keterampilan dapat membantu dalam menyampaikan pesan dan ide secara efektif. Ini memungkinkan individu untuk mempengaruhi pendapat orang lain, memotivasi tindakan, dan menyebarkan gagasan dengan lebih baik. Dalam era informasi dan komunikasi saat ini, kemampuan untuk berbicara di depan umum adalah aset berharga dalam memengaruhi perubahan positif dan menggerakkan perubahan dalam masyarakat.

Berbicara di depan umum atau public speaking adalah keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi siswa SMA. Hal ini sangat penting karena berbicara di depan umum bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga tentang menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif kepada audiens. Siswa yang menguasai keterampilan ini akan memiliki keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu alasan utama mengapa public speaking penting adalah karena hal ini membantu siswa mengatasi ketakutan berbicara di depan umum. Banyak orang, termasuk siswa, merasa cemas atau gugup ketika harus berbicara di depan orang banyak. Dengan melatih public speaking, siswa dapat mengatasi rasa takut ini dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kemampuan ini akan berguna dalam berbagai konteks, termasuk dalam presentasi di sekolah, wawancara pekerjaan, atau saat mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain itu, public speaking juga melibatkan proses pemikiran yang mendalam. Siswa perlu merencanakan, menyusun, dan menyampaikan pesan mereka dengan baik. Ini melibatkan kemampuan berpikir kritis, organisasi ide, dan analisis argumen. Melalui latihan public speaking, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir mereka, sehingga dapat mengungkapkan ide-ide mereka secara lebih tajam dan persuasif.

Lebih dari itu, public speaking memberikan siswa peluang untuk mengekspresikan diri dan berbagi ide-ide mereka. Ini adalah keterampilan sosial yang sangat berharga dalam era di mana komunikasi menjadi semakin penting. Siswa yang mahir dalam berbicara di depan umum dapat memengaruhi perubahan positif dalam masyarakat, membangun hubungan sosial yang kuat, dan menjalani karir yang sukses.

Secara keseluruhan, public speaking adalah keterampilan yang membantu siswa mengatasi ketakutan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan efektif. Keterampilan ini memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa, dan oleh karena itu, sangat penting untuk dipelajari di tingkat SMA.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting sebagai mentor atau fasilitator dalam memberikan pelatihan public speaking kepada siswa SMA. Hal ini sesuai dengan salah satu tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMA, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan pelatihan public speaking yang diadakan oleh perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa SMA dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Para dosen dan staf perguruan tinggi yang berpengalaman dalam bidang ini dapat berbagi pengetahuan mereka dalam merencanakan presentasi, mengatur

argumen, dan mengatasi rasa gugup. Mereka juga dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan public speaking mereka.

Dalam kerangka tridharma perguruan tinggi, kegiatan pelatihan public speaking ini juga dapat menjadi wujud pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya fokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga aktif dalam memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Dengan memberikan pelatihan public speaking kepada siswa SMA, perguruan tinggi turut berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pelatihan public speaking untuk siswa SMA oleh perguruan tinggi adalah langkah yang sangat positif. Hal ini menciptakan sinergi antara pendidikan tinggi dan pendidikan menengah, yang pada akhirnya akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang vital. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan public speaking untuk siswa SMA dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pasca kegiatan.

Tahap Persiapan

Universitas Indonesia Membangun sebagai perguruan tinggi menjunjung tinggi tridharma perguruan tinggi dan program studi ilmu komunikasi Universitas Indonesia Membangun mengadakan Pengabdian kepada masyarakat atas dasar kepedulian terhadap pengetahuan mengenai public speaking yang sangat luas dan berguna dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

SMAN 25 Bandung menjadi salah satu target untuk sosialisasi pengajaran mengenai public speaking untuk anak sekolah kelas 12 yang sebentar lagi akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pencarian Mitra Kerjasama: Tahap ini dimulai dengan pencarian sekolah-sekolah SMA yang akan menjadi mitra kerjasama dalam kegiatan pelatihan. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cermat untuk memastikan keterkaitan antara program pelatihan dan kebutuhan siswa SMA di

wilayah tersebut. Pada tahap ini diputuskan bahwa sekolah yang digandeng sebagai mitra untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah SMA Negeri 25 Bandung yang beralamat di Jalan Baturaden VIII No.21 Kota Bandung. Komunikasi dibangun antara pihak Universitas Indonesia Membangun dan SMA Negeri 25 Bandung untuk diskusi tentang Nota Kesepahaman.

Persiapan Sumber Daya Manusia: Langkah selanjutnya adalah persiapan SDM, yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari Universitas Indonesia Membangun. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan menjalani pelatihan khusus sebagai fasilitator. Dosen akan mempersiapkan materi pelatihan dan metode pengajaran yang efektif. Dipilihlah 2 dosen pendamping dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan 15 mahasiswa Universitas Indonesia Membangun sebagai fasilitator dari penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Persiapan Operasional: Persiapan operasional mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan materi yang akan disampaikan kepada siswa SMA. Selain itu, survei tempat di sekolah mitra juga dilakukan untuk memastikan kesiapan teknis, seperti fasilitas audiovisual. Penentuan dan persiapan speaker yang akan memberikan materi juga menjadi bagian penting dari tahap ini. Persiapan bahan ajar, materi dan hadiah dari kuis interaktif disiapkan sebagai penunjang operasional dari kegiatan yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00.

Tahap Pelaksanaan

Pembukaan: Pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang meriah, bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan antusiasme di antara siswa. Sesi ini diawali dengan sambutan dari pihak sekolah. Setelah sambutan sekolah, selanjutnya ada sambutan dari Universitas Indonesia Membangun yang memperkenalkan tujuan dan manfaat dari pelatihan ini.

Paparan Materi: Tim dari Universitas Indonesia Membangun yang terdiri dari dosen dan mahasiswa memulai sesi paparan materi pada pukul 8.00. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek public speaking, mulai dari teknik berbicara, pengaturan argumen, hingga mengatasi rasa gugup. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif untuk lebih mengaktifkan peserta.

Tanya Jawab: Setelah paparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan atau klarifikasi terkait materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang muncul masih sekitar pada materi yang dipaparkan terkait public speaking.

Simulasi Public Speaking: Bagian penting dari pelatihan ini adalah sesi simulasi public speaking. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum dalam lingkungan yang mendukung dan aman. Mereka akan mendapatkan umpan balik dari fasilitator untuk perbaikan. Untuk meningkatkan partisipasi dari siswa, para fasilitator mempersiapkan hadiah sebagai wujud apresiasi.

Penutup: Pelatihan diakhiri dengan sesi penutup di mana peserta mendengarkan ringkasan dari materi yang telah dipelajari dan pesan motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan public speaking mereka.

Tahap Pasca Kegiatan

Evaluasi Persiapan dan Pelaksanaan: Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap persiapan dan pelaksanaan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses di masa mendatang. Tahap evaluasi dilaksanakan di Kampus Universitas Indonesia Membangun yang dihadiri oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat.

Penyusunan Artikel: Salah satu luaran dari pelatihan ini adalah penyusunan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah. Artikel ini berisi ringkasan kegiatan pelatihan, hasil evaluasi, serta pembelajaran yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut. Penyusunan artikel dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Dengan demikian, tahapan pelatihan public speaking ini menggambarkan komprehensifnya persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini, kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking menjadi keterampilan yang sangat penting. Hal ini tidak hanya diperlukan dalam dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat dan mengembangkan keterampilan public speaking di kalangan siswa SMA Kota Bandung, kami

sebagai tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan public speaking.

Pelatihan ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum siswa SMA. Dengan kemampuan ini, diharapkan mereka dapat lebih efektif berkomunikasi, mempresentasikan ide, serta mengartikulasikan pemikiran dan pandangan mereka dengan jelas dan meyakinkan. Kami percaya bahwa dengan penguasaan keterampilan public speaking, siswa akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi dan tuntutan di masa depan.

Kegiatan dilaksanakan sejak pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 berlokasi di aula SMAN 25 Kota Bandung diikuti sebanyak kurang lebih 300 peserta yang terdiri dari siswa-siswi dan guru-guru. Tim dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Membangun dibawa menjadi beberapa divisi diantaranya adalah divisi acara dan operasional.

Tim dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi memaparkan materi tentang public speaking, seperti pengantar, teknik, dan mempraktikkan langsung juga memberikan contoh kepada Siswa – Siswi SMAN 25 Bandung, bahwasanya Public speaking itu akan sangat berguna kelak didunia Perguruan tinggi nanti. Seorang yang tidak terbiasa berbicara didepan umum biasanya akan mengalami gugup, tetapi setelah mencoba langsung berbicara dihadapan teman – temannya mereka langsung percaya diri terutama ketika berbicara tentang hal – hal yang mereka sukai.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat antusiasme dari siswa SMAN 25 Bandung. Siswa SMAN 25 Bandung lebih memiliki ketertarikan setelah diberikan contoh dan manfaat tentang public speaking dan siswa dapat mempraktikkan teknik berbicara didepan umum dengan tepat. Selain itu rasa percaya diri yang dimiliki siswa menjadi lebih tinggi sehingga siswa lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, memiliki sikap yang lebih optimis, berpikir dengan objektif, bertanggung jawab, bertindak dengan rasional dan realistis. Selain itu hal ini juga bisa menunjang keberhasilan siswa SMAN 25 Bandung baik di bidang akademik maupun dalam kegiatan berorganisasi. Siswa bisa mengkomunikasikan ide / pendapatnya dan mengajak orang lain untuk melaksanakan ide / pendapat mereka untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif.

Jumlah siswa di tingkat ini mencapai minat siswa yang cukup antusias yaitu 336 siswa. Dalam komposisi ini, tergambar dengan jelas jumlah persenan yang menarik: 60% di antaranya adalah perempuan yang bersemangat menapaki perjalanan akademik mereka, sedangkan 40% sisanya adalah laki-laki yang sama bersemangatnya mengarungi jenjang pendidikan tinggi. Keharmonisan antara perempuan dan laki-laki ini memberikan warna tersendiri dalam dinamika belajar di SMAN 25 Bandung. Mereka bersama-sama membentuk wajah dari kelas 12 yang penuh semangat dan keragaman, siap melangkah ke masa depan yang cerah.

Pada PKM ini difokuskan tujuan kepada Komunikasi Verbal dan Non – Verbal dimana Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang diidentifikasi sebagai interaksi langsung melalui lisan ataupun tulisan kepada audiens yang bertujuan untuk memberikan informasi. Dalam kegiatan Public Speaking para siswa menerapkan beberapa komunikasi verbal diantaranya pemahaman kalimat sesuai dengan EYD dan ketepatan menggunakan kata yang digunakan untuk memberikan informasi dengan dikupas menjadi beberapa teknik.

Pembahasan teknik mengasah public speaking ini dengan Teknik KUPAS yaitu Kuasai, Ungkapkan, Peragakan, Ajukan pertanyaan, dan Simpulkan. Teknik KUPAS merupakan suatu pendekatan dalam public speaking yang membantu pembicara untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan lebih efektif. Singkatan KUPAS sendiri merujuk pada langkah-langkah spesifik yang dapat diterapkan oleh pembicara. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap langkah teknik KUPAS:

Kuasai: Langkah pertama dalam teknik KUPAS adalah "Kuasai." Pembicara perlu benar-benar menguasai materi atau topik yang akan disampaikan. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam, penelitian yang matang, dan penguasaan terhadap fakta-fakta atau argumen yang akan dibahas. Dengan menguasai materi, pembicara akan lebih percaya diri dan mampu memberikan informasi dengan kejelasan dan kredibilitas.

Ungkapkan: Setelah menguasai materi, langkah berikutnya adalah "Ungkapkan." Pembicara perlu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, logis, dan menarik. Penggunaan bahasa yang tepat, penyusunan konten yang terstruktur, dan pengaturan nada suara yang variatif dapat membantu dalam mengungkapkan ide atau pesan dengan efektif kepada audiens.

Peragakan: "Peragakan" adalah langkah ketiga yang menekankan pada aspek presentasi fisik dan verbal. Pembicara perlu memperagakan sikap tubuh yang positif, kontak mata yang baik,

serta mengatur intonasi suara dan tempo bicara. Gestur dan ekspresi wajah juga menjadi bagian dari peragaan yang dapat menambah daya tarik presentasi dan memperjelas pesan yang disampaikan.

Ajukan Pertanyaan: Setelah menyampaikan materi, pembicara dapat memasukkan elemen interaktif dengan "Ajukan Pertanyaan." Mendorong audiens untuk berpikir, merenung, atau bahkan berpartisipasi langsung melalui pertanyaan dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Pertanyaan dapat digunakan untuk memeriksa pemahaman audiens atau merangsang pemikiran lebih lanjut tentang topik yang dibahas.

Simpulkan: Terakhir, langkah "Simpulkan" adalah tahap penutup di mana pembicara menyajikan rangkuman dari poin-poin utama yang telah dibahas. Simpulan yang kuat membantu audiens mengingat informasi penting dan memahami pesan keseluruhan. Pembicara dapat merinci hasil atau implikasi dari topik serta mengajak audiens untuk bertindak atau merespon secara lebih lanjut.

Teknik KUPAS memberikan panduan yang sistematis bagi pembicara untuk membuat presentasi yang kuat dan berkesan. Dengan mempertimbangkan setiap langkah ini, pembicara dapat memberikan pesan mereka dengan lebih persuasif dan mudah dicerna oleh audiens.

Jenis public speaking yang kami gunakan dengan Cue Card yaitu seorang public dapat berbicara dengan melihat catatan pada kartu berukuran saku sebagai ganti teks penuh agar materi yang dibawakan tersusun sesuai rencana. Selain teknik cue card pemateri juga menyampaikan teknik impromptu dimana teknik ini adalah teknik berbicara didepan umum dengan cara spontan tanpa persiapan terlebih dahulu apa informasi yang akan disampaikan. Disisi lain kami memanggil beberapa audiens untuk langsung mempraktikkan teknik impromptu dengan pertanyaan yang kami siapkan dengan tujuan memberikan mereka pengalaman berharga.

Sedangkan Implementasi dari komunikasi non verbal yang kami tekankan pada PKM kali ini jatuh pada focus menggunakan body language dan eye contact. Para siswa dilatih untuk dapat menerapkan komunikasi secara tidak langsung menggunakan Bahasa tubuh, mimik wajah, kontak mata, kelancaran berbicara dan kenyaringan bersuara.



Gambar 1. Salah satu siswa mencoba praktek public speaking

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu peserta dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa mereka memiliki beragam pemahaman mengenai public speaking. Seorang siswa menangkap materi seminar tentang public speaking secara impromptu dan tips mengenai penyampaian pesan. Menurutnya, public speaking sangat penting untuk kehidupan pribadi dan profesional karena melatih kemampuan berbicara di depan umum. Seorang siswi menyoroti pentingnya mengontrol bahasa tubuh (body language) dalam public speaking. Ia tertarik dengan konsep bahasa tubuh dan menganggapnya penting untuk penyampaian pesan yang efektif. Ardi mencatat bahwa persiapan sebelum public speaking mencakup pemahaman materi, audiens, dan penyusunan presentasi yang matang. Ia memiliki niat untuk menjadi public speaker di masa depan, didorong oleh partisipasi dalam organisasi di sekolah.



Gambar 2. Salah satu peserta berfoto dengan salah satu tim dari Program Studi Ilmu
Komunikasi Universitas Indonesia Membangun

Untuk mengukur efektifitas dari pemaparan pemateri tersebut, penulis mewawancarai beberapa siswa dan siswi dengan tujuan untuk menggali sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mempraktikkan public speaking dengan baik. Setelah mengikuti wawancara dengan beberapa peserta, terlihat bahwa mereka memiliki beragam pemahaman mengenai public speaking. Daffa menangkap materi seminar tentang public speaking secara impromptu dan tips mengenai penyampaian pesan. Menurutnya, public speaking sangat penting untuk kehidupan pribadi dan profesional karena melatih kemampuan berbicara di depan umum. Jenny menyoroti pentingnya mengontrol bahasa tubuh dalam public speaking. Ia tertarik dengan konsep bahasa tubuh dan menganggapnya penting untuk penyampaian pesan yang efektif. Ardi mencatat bahwa persiapan sebelum public speaking mencakup pemahaman materi, audiens, dan penyusunan presentasi yang matang. Ia memiliki niat untuk menjadi public speaker di masa depan, didorong oleh partisipasi dalam organisasi di sekolah.

Ketika acara mulai bergulir, tidak dapat dihindari bahwa hambatan-hambatan akan ada seperti hambatan teknis dan non teknis diantara:

1. Mikrofon utama tidak mengeluarkan suara yang jelas ke telinga para hadirin, mengganggu kelancaran presentasi. Namun, dalam persiapan yang cermat, mikrofon cadangan telah dipersiapkan untuk mengatasi masalah seperti ini. Sebuah solusi yang terencana dengan baik.
2. Suasana yang kurang Kondusif termasuk ketaatan para peserta acara, khususnya anak-anak, belum sepenuhnya memadai. Tidak terkendalinya kepatuhan dapat mengganggu jalannya acara. Untuk mengatasi hal ini, tim keamanan memberikan arahan dan mengamankan anak-anak, memastikan bahwa acara berlangsung dengan tertib dan lancar.
3. Terdapat kendala non teknis terkait surat perjanjian kerjasama (MOU) dengan SMAN 25 Bandung yang tertunda. Namun, divisi humas bertanggung jawab untuk menangani situasi semacam ini. Sebagai respons, mereka merencanakan kunjungan ke SMAN 25 Bandung untuk mengikuti upaya tindak lanjut yang diperlukan, memastikan agar kerjasama ini berjalan sesuai rencana. Kesigapan dalam menangani masalah ini mencerminkan kesungguhan dan keterampilan tim dalam menjalankan acara ini dengan sukses.



Gambar 3. Tim dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Membangun berfoto dengan seluruh peserta

SIMPULAN

Kemampuan public speaking merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi dan akademis siswa-siswi SMA. Di SMAN 25 Kota Bandung, kesempatan untuk mengasah keterampilan ini menjadi semakin vital mengingat tuntutan masa depan yang kian mengharuskan individu untuk mampu berkomunikasi secara efektif. Dengan menguasai public speaking, siswa-siswi tidak hanya mampu menyampaikan ide dengan jelas, tetapi juga membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperoleh keterampilan presentasi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Membangun menyelenggarakan program pelatihan public speaking khusus untuk siswa-siswi SMAN 25 Kota Bandung. Melalui pelatihan ini, mereka akan diperkenalkan dengan berbagai teknik, termasuk Teknik KUPAS, yang dirancang untuk membantu mereka menguasai dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Program ini juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya komunikasi efektif dalam mencapai tujuan pribadi dan akademis, menciptakan landasan kuat bagi perkembangan siswa-siswi sebagai individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Meskipun penting, pelatihan public speaking juga dihadapkan pada beberapa hambatan di SMAN 25 Bandung. Salah satu hambatan utama adalah rasa gugup atau ketakutan berbicara di depan umum yang mungkin dialami oleh sebagian siswa-siswi. Beberapa dari mereka mungkin

belum terbiasa atau kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau berbicara di hadapan audiens. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi menjadi penting dalam mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan pelatihan.

Dalam mengatasi hambatan, program pelatihan public speaking di SMAN 25 Bandung dirancang secara inklusif untuk memahami kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa-siswi. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri, pengelolaan stres, dan latihan secara bertahap, diharapkan siswa-siswi dapat mengatasi ketidaknyamanan awal dan tumbuh menjadi pembicara yang lebih percaya diri. Melalui upaya bersama ini, diharapkan siswa-siswi SMAN 25 Bandung dapat merasakan manfaat positif dari pelatihan public speaking dan mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A. R., & Utomo, U. H. N. (2021, November). The effectiveness of public speaking training to improve student's self-confidence. In *International Conference of Psychology* (Vol. 1, No. 1, pp. 102-108).
- Anartia, N., Amaretha, R., & Meltareza, R. (2022). EFFECTIVE PUBLIC SPEAKING TRAINING FOR YOUTH ORGANIZATIONS IN ARJASARI VILLAGE. *Inaba of Community Services Journal (Inacos-J)*, 1(02), 82–87. <https://doi.org/10.56956/inacos.v1i02.134>
- Sulistiyawati, A., Yulianti, T., Rahmanto, Y., Fitratullah, M., & Priandika, A. T. (2023). Program Sekolah Binaan: In House Training Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Siswa Di SMAN 2 Gedong Tataan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(2), 224-230.
- Asiyah, S. (2018). Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amtsilati putri bangsri jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79-78.